

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam mengantisipasi perilaku menyimpang pada remaja di lingkungan keluarga militer Komplek Arhanud Cimahi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Creswell (2012, hlm. 4) merupakan metode-metode yang bertujuan untuk mengeksplorasi serta memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti ingin mencari tahu lebih dalam mengenai fenomena-fenomena yang tidak dapat dieksplor dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus menurut Creswell (2012, hlm 20) merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivis, proses atau sekelompok individu. Metode studi kasus dipilih karena dapat menggali data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, sikap mental, keyakinan, etos kerja dan budaya yang di anut oleh individu maupun kelompok orang dalam lingkungan kerja. Sehingga, tujuan dari penelitian dapat tercapai.

Dengan demikian, metode studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai informasi peristiwa, aktivitas sekelompok individu secara lengkap yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam mengantisipasi perilaku menyimpang remaja dalam keluarga militer di Komplek Arhanud Kota Cimahi.

#### **3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1. Partisipan**

Partisipan dalam sebuah penelitian merupakan orang-orang yang menjadi informan atau yang terlibat langsung dalam

**Resti Kirana, 2019**

***POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI LINGKUNGAN KELUARGA MILITER KOMPLEK ARHANUD CIMAHI***

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

proses pengumpulan data yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih anggota keluarga militer di Komplek Arhanud Kota Cimahi sebagai informan kunci dan informan pendukung yaitu tetangga sekitar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Peneliti mengambil populasi dari keluarga yang mempunyai anak berumur 16-21 tahun yang tinggal di Komplek Arhanud Kota Cimahi nantinya akan dijadikan *sample*.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan Pokok	Partisipan Pangkal
1. Orang tua 2. Anak	1. Masyarakat di lingkungan sekitar

Sumber: Olah data peneliti

### 3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Komplek Arahnud, Kelurahan Setiamanah, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Pemilihan tempat ini disesuaikan dengan tujuan peneliti yang akan mengamati bagaimana pola asuh orang tua dalam mengantisipasi perilaku menyimpang remaja dalam keluarga militer. Adapun alasan pemilihan Komplek Arahnud sebagai lokasi penelitian ini karena terdapat cukup keluarga yang memiliki anak usia remaja yang dapat menjadi sumber penelitian ini agar dapat tercapai.

## 3.3. Pengumpulan Data

### 3.3.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber datanya yaitu subyek yang dapat dimintai keterangan yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data didapat dari partisipan sebagai informan. Informan dalam penelitian ini, dipilih melalui teknik *snowball*. Para informan yang dipilih yaitu keluarga yang memiliki anggota keluarga sebagai aparat militer.

Teknik yang digunakan untuk meneliti pola asuh orang tua dalam mengantisipasi perilaku menyimpang pada remaja di lingkungan keluarga militer yakni teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki

lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

### **3.3.2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur sesuatu saat penelitian supaya penelitian tersebut dapat menghasilkan data yang valid, instrumen penelitianpun dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah langkah-langkah yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi atau fenomena di lapangan saat penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 224) “Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

#### **3.4.1. Observasi**

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data berupa fakta dari suatu fenomena atau peristiwa yang diamati oleh peneliti . Menurut Nasution (dalam Sugiyono, hlm. 226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi. Karena itu, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra yang dimiliki.

Dengan begitu observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengamati bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak remajanya, lalu mengamati bagaimana interaksi antara orang tua dengan anak. selain itu juga tentang bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak remajanya.

#### **3.4.2. Wawancara Mendalam**

Teknik wawancara merupakan teknik di dalam penelitian yang proses pertemuannya dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan informan atau bisa juga melalui media seperti handphone, dimana dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan untuk

dijadikan sebuah data dalam penelitian. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, hlm. 231) “Wawancara merupakan”.

Jadi, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dari informan,. Tujuan dari wawancara mendalam ini yaitu supaya peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan sampai benar-benar jelas sampai titik jenuh penelitian. Setelah melakukan perizinan kepada aparat setempat, peneliti melakukan wawancara terhadap informan pokok yaitu orang tua yang memiliki anak remaja dan remajanya itu sendiri.

### **3.4.3. Analisis Dokumentasi**

Menurut Danial (dalam Dian Rahman Ramadhan, 2017, hlm. 52) analisis dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dana nama pegawai, data santri, data penduduk; ngrafik, gambar surat-surat, foto, akte, dsb.

Peneliti menggunakan dokumentasi pada penelitian ini sebagai penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti seperti saat wawancara dengan partisipan dapat menggunakan rekaman, atau video. Peneliti nantinya akan menggunakan dokumen berupa foto untuk memperkuat dan mendukung penelitian ini supaya dapat diuji kebenarannya dan memiliki data yang jelas dan relevan.

### **3.4.4. Studi Literatur**

Studi literatur merupakan cara untuk mengumpulkan data berdasarkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan berbagai literatur dalam penelitian ini, yang bersumber dari buku-buku, jurnal, dan internet yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam mengantisipasi perilaku menyimpang pada anak di lingkungan keluarga militer yang berada di Komplek Arhanud Kota Cimahi.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 245) Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Sedangkan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246), mengemukakan bahwa ”Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”.

### **3.5.1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Saat peneliti berada di lapangan akan terdapat banyak informasi yang didapatkan hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Sugiyono (2016, hlm. 92) bahwa semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Setelah medapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian maka peneliti sebaiknya mereduksi data atau merangkum data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

### **3.5.2. Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya peneliti harus menyajikan data yang sudah diperoleh. Data yang sudah diperoleh lalu disajikan, dalam penelitian kualitatif ini data yang sudah diperoleh dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat namun jelas atau dapat disebut dengan naratif. Penyajian data disajikan dengan jelas, singkat, terperinci namun menyeluruh. Selanjutnya data akan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau laporan sesuai dengan hasil data yang diperoleh saat penelitian.

### **3.5.3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi**

Dalam teknik pengumpulan data ini adalah tahap terakhir, merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting, apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau dapat berubah, maka data tersebut dapat ditarik kesimpulan akhir.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sejak awal. Akan tetapi kesimpulan ini bukan merupakan kesimpulan akhir karena bisa saja tidak sesuai atau ada perubahan ketika penelitian di lapangan.

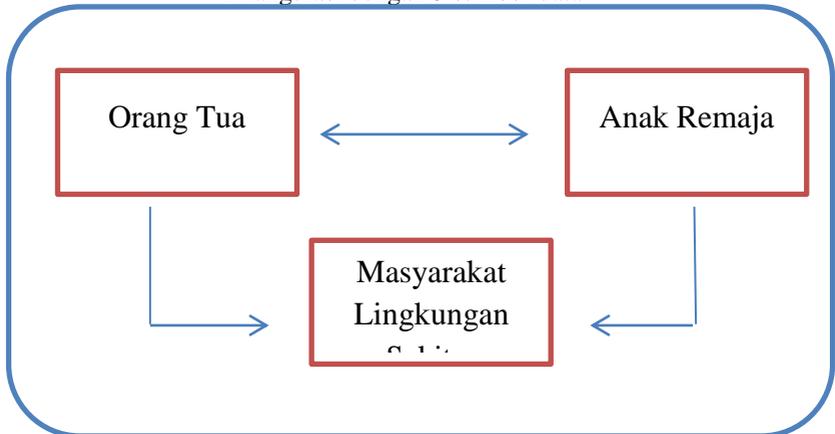
## **3.6. Uji Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif tentunya mempunyai kelemahan, pada penelitian ini hal yang sangat penting yaitu validitas data. Sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2014, hlm, 268) bahwa data dinyatakan valid apabila apa yang dilaporkan sesuai dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti.

### **3.6.1. Triangulasi**

Penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam mengantisipasi perilaku menyimpang pada remaja di keluarga militer yang berlokasi di Komplek Arhanud Kota Cimahi. Triangulasi yang digunakan sesuai dengan gambar dibawah ini.

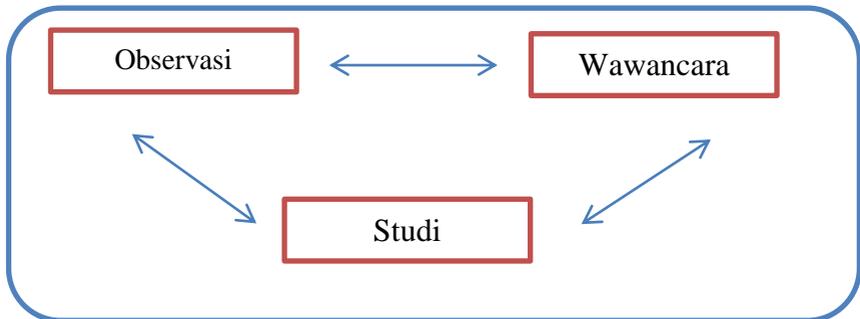
Gambar 3.1  
Triangulasi dengan 3 sumber data



Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 126)

Berdasarkan triangulasi tersebut penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam mengantisipasi perilaku menyimpang pada remaja di lingkungan keluarga militer yang berlokasi di Komplek Arhanud Kota Cimahi akan dilakukan wawancara kepada orang tua yang memiliki pekerjaan sebagai aparat militer dan kepada anak remaja dari keluarga militer tersebut lalu kepada informan lain seperti masyarakat lingkungan sekitar.

Gambar 3.2  
Triangulasi teknik



Sumber: Sugiyono (2009, hlm. 126)

Untuk mendapatkan data yang diharapkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Tujuannya supaya data yang diperoleh bisa lebih jelas dan terbukti. Peneliti melakukan observasi lalu melakukan wawancara dan studi dokumentasi. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan informan supaya tidak ada yang dirugikan satu sama lain dan supaya informasi yang didapatkan hendaknya sesuai dengan kondisi sebenarnya.

### 3.6.2. Member Check

*Member Check* merupakan proses pemeriksaan data yang dilakukan oleh peneliti kepada informan atau pemberi data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui data yang diberikan oleh informan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Apabila ada ketidaksesuaian data hal ini bisa diperbaiki atau ditambahkan oleh informan supaya data yang didapatkan benar dan teruji validitasnya.